

ABSTRAK

Disain sistem pemilu, sistem kepartaian dan sistem pemiluakada oleh pemerintah yang belum dikaitkan dengan efektifitas pemerintahan nasional dan daerah, mengakibatkan kesejahteraan warga daerah sulit diwujudkan. Khususnya dalam disain sistem pemilukada, belum dimasukannya pola kalender waktu pemilihan, maka akan mustahil untuk merubah perilaku elit dan massa pemilih. Kondisi tersebut memberi gambaran, bahwa cita-cita kesejahteraan hanya milik seseorang dan/atau sekelompok orang. Dengan demikian, pilihan warga masyarakat terhadap kandidat kepala daerah dalam kontestasi pemilukada, tidak berdasarkan atas penilaian dan evaluasi kinerja, melainkan atas dasar pilihan individu, bukan berdasarkan pilihan kolektif, dengan alasan belum adanya pemerataan kesejahteraan. Ini mengisyaratkan, bahwa untuk memenangkan pemilukada, maka kandidat kepala daerah harus memiliki jaringan politik yang kuat melalui penggunaan sumber daya berupa modal politik, modal sosial dan modal ekonomi untuk mendapat kepercayaan dari pemilih. Hanya dengan memiliki jaringan politik dan sumber daya yang memadai, maka kandidat kepala daerah mampu memenangkan kontestasi pemilukada.

Penelitian ini menggunakan metodologi peneitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bekerjanya politik jaringan kandidat membangun kepercayaan dengan masyarakat pemilih dan sumber daya yang digunakan, untuk mengetahui cara-cara yang digunakan Ruddy Erawan sebagai ketua DPC PDIP Kabupaten Halmahera Timur, menggerakkan mesin politik dalam pemenangan pemilukada dan untuk mengetahui mesin politik menjadi bagian politik jaringan serta dampaknya terhadap pemenangan pemilukada di Kabupaten Halmahera Timur tahun 2010.

Hasil peneltian ini secara teorotis diharapkan untuk menambah khasana pengetahuan terkait dengan politik jaringan pemenangan dan secara paktis diharapkan dapat digunakan sebagai dasar kajian bagi calon kepala darah dalam pemenangan kontestasi pemilukada.

Kata Kunci: Politik Jaringan, struktur, mesin politik, modal politik, modal sosial, modal ekonomi, Halmahera Timur.

ABSTRACT

The design of the electoral system, the party system and the election system of government that has not been associated with the effectiveness of national and local governments, resulting in the welfare of local residents difficult to realize. Particularly in the design of the election system, yet the inclusion of calendar patterns election time, it will be impossible to change the behavior of the elite and the mass of voters. The condition gives an idea, that the ideals of welfare belongs only to a person and/or group of people. Thus, citizens of the candidate's choice of regional heads in the contestation of the election, not based on the assessment and evaluation of performance, but rather on the basis of individual choice, not based on a collective choice, by reason of the lack of welfare distribution. This implies, that in order to win the election, then candidate head area must have a political network through the use of capital resources in the form of political, economic and social capital to gain the trust of voters. Only by having a political network and adequate resources, the regional head candidate capable of winning the election contestation.

This study used a qualitative methodology which aims to determine the political workings of the candidate networks build trust with the voters and the resources used, to find ways to use Ruddy Erawan as chairman of the DPC PDIP East Halmahera, moving the political machine in winning the election and for knowing the political machine became part of political networks and their impact on winning the election in East Halmahera in 2010.

Results of this research are expected to increase khasana theoritis associated with political knowledge and paktis winning network is expected to be used as a basis for the study of blood in the head candidate winning the election contestation.

Keywords: *Political network, structure, a political machine, political capital, economic capital, East Halmahera.*